

Pengaruh Literasi *Green Economy* dan Religiusitas terhadap Konsumsi Ramah Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan sebagai Moderating

Khoirun Nisah¹, Sry Lestari², Ali Hardana³

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Korespondensi: khoirunnisapasaribu820@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 20th, 2026

Direvisi Mei 24th, 2026

Diterima Mei 26th, 2026

Kata kunci:

Literasi *green economy*,
religiusitas, konsumsi ramah
lingkungan, kesadaran lingkungan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi *green economy* dan religiusitas terhadap konsumsi ramah lingkungan dengan kesadaran lingkungan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 93 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis SmartPLS 3 untuk menguji hubungan antarvariabel secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi *green economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan dengan nilai t-statistics sebesar 2,812 dan p-value 0,005. Religiusitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan dengan nilai t-statistics 5,033 dan p-value 0,000. Selain itu, kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan dengan nilai t-statistics 2,466 dan p-value 0,014. Namun, kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi *green economy* dan religiusitas terhadap konsumsi ramah lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan perilaku konsumsi berkelanjutan berbasis nilai ekonomi hijau dan nilai-nilai keislaman di kalangan mahasiswa.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan pencemaran, perubahan iklim, eksploitasi sumber daya alam, serta tingginya volume sampah merupakan dampak dari aktivitas manusia yang tidak memperhatikan keberlanjutan lingkungan. (Mu'min and Muin 2024) Salah satu faktor yang memperparah kondisi tersebut adalah pola konsumsi masyarakat yang tidak ramah lingkungan, yaitu perilaku konsumsi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kelestarian alam. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 jumlah sampah nasional tercatat sebesar 27,5 juta ton, tahun 2021 sebesar 28,5 ton, pada tahun 2022 sebesar 38,5 ton, pada tahun 2023 mengalami timbulan sampah yang sangat banyak yaitu 43,2 ton, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan timbulan sampah yaitu sebesar 34,5 ton, volume sampah nasional masih tergolong tinggi sehingga menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat belum sepenuhnya menerapkan prinsip keberlanjutan lingkungan. (Yunus 2024)

Fenomena serupa juga terjadi di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH), timbulan sampah di Kota Padangsidempuan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu antara 80-100 ton per hari. (Atha 'ammar and Kuswati 2022) Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan masih rendah, termasuk di kalangan mahasiswa sebagai generasi intelektual dan agen perubahan sosial. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penerapan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan. (Kurniawan and Fuaddah 2024)

Dalam konteks ini, konsep *green economy* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendorong keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Literasi *green*

economy tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai ekonomi hijau, tetapi juga kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. (Anwar 2022)

Selain literasi *green economy*, religiusitas juga dipandang memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi seseorang. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi untuk menjaga keseimbangan alam dan menghindari perilaku berlebihan (*israf*). (Fattah 2024) Nilai-nilai religiusitas diyakini mampu membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijak, etis, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai *green economy* dan nilai religiusitas belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku konsumsi mahasiswa. (Ismoyo, Suhartanto, and ... 2020) Berdasarkan hasil wawancara awal, masih ditemukan mahasiswa yang membuang sampah sembarangan, menggunakan plastik sekali pakai secara berlebihan, dan belum memiliki kebiasaan konsumsi yang ramah lingkungan. Hasil pra-riset juga menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan *literasi green economy* mahasiswa tergolong tinggi, tetapi perilaku konsumsi ramah lingkungan masih berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Kurniawan and Fuaddah 2024)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad is, Aswadi lubis, dan Siti Khadijah, bahwa hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen hijau. (Isa, Lubis, and Khadijah 2025) Selain itu, penelitian Ali ayten menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa. (Ayten n.d.) Ayu Gabriella dan Agus Sugiarto Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap lingkungan tergolong tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang dimiliki mahasiswa masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. (Kampus et al. 2020) Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi *green economy* dan religiusitas terhadap konsumsi ramah lingkungan serta menganalisis peran kesadaran lingkungan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah dan perilaku konsumen ramah lingkungan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perilaku konsumsi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi *green economy* dan religiusitas, variabel dependen yaitu konsumsi ramah lingkungan, serta kesadaran lingkungan sebagai variabel moderating.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2022–2025 yang terdiri dari lima program studi, yaitu Ekonomi Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah dengan jumlah 1.230 orang mahasiswa.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden dan untuk jumlah sampel keseluruhan dengan jumlah 93 orang mahasiswa. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis SmartPLS versi 3. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian *outer model* dan *inner model*. Pengujian *outer model* bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*. Selanjutnya, pengujian *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian melalui uji *koefisien determinasi (R-square)*, *effect size (f-square)*, dan uji hipotesis menggunakan nilai *path coefficient*, *t-statistics*, serta *p-value*. (Eddy Roflin 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji *Convergent Validity*

Validitas merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana suatu instrument, seperti kuesioner atau angket, mampu mengukur apa yang harusnya diukur sesuai dengan konsep atau variable penelitian.(Yamin 2022)

Tabel 1
Hasil *Outer Loading*

	X1	X2	Y	Z	X1*Z	X2*Z	Ket
X1.1	0.752						Valid
X1.2	0.877						Valid
X1.3	0.810						Valid
X1.4	0.797						Valid
X1.5	0.722						Valid
X1.6	0.781						Valid
X1.7	0.768						Valid
X1.8	0.839						Valid
X2.1		0.867					Valid
X2.2		0.750					Valid
X2.3		0.824					Valid
X2.4		0.805					Valid
X2.5		0.834					Valid
X2.7		0.801					Valid
X2.8		0.757					Valid
Y1.1			0.928				Valid
Y1.2			0.912				Valid
Y1.3			0.796				Valid
Y1.4			0.749				Valid
Y1.5			0.903				Valid
Y1.7			0.847				Valid
Y1.8			0.750				Valid
Y1.9			0.778				Valid
Y1.10			0.869				Valid
Z1.1				0.898			Valid
Z1.2				0.708			Valid
Z1.3				0.863			Valid
Z1.4				0.765			Valid
Z1.5				0.800			Valid
Z1.6				0.766			Valid
Z1.7				0.819			Valid
Z1.8				0.717			Valid
LITERASI <i>GREEN ECONOMY</i> (X1)* KESADARAN LINGKUNGAN (Z)					1.026		
RELIGIUSITAS (X2) * KESADARAN LINGKUNGAN (Z)						0.944	

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis data, seluruh indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai di atas 0,7. Selanjutnya, pengujian validitas konvergen juga dilihat melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*), dengan kriteria bahwa $AVE > 0,5$ menunjukkan bahwa model telah memenuhi persyaratan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2
Hasil (Average Variance Extracted)

Varriabel	AVE
Literasi <i>green economy</i> (X1)	0.631
Religiusitas (X2)	0.650
Konsumsi Ramah Lingkungan (Y)	0.705
Kesadaran Lingkungan (Z)	0.631

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa, variabel konsumsi ramah lingkungan (Y) memiliki nilai AVE 0,705 > 0,5, variabel literasi *green economy* (X1) memiliki nilai AVE 0,631 > 0,5, variabel Religiusitas (X2) memiliki nilai AVE 0,650 > 0,5, dan Kesadaran Lingkungan (Z) memiliki nilai AVE 0,631 > 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa semua nilai AVE setiap indikator > 0,5 sehingga memenuhi syarat indikator yang valid.

b. Uji *Discriminant validity*

Cara menguji *Discriminant Validity* yaitu dengan melihat *cross loading* untuk setiap vatiabel harus > 0,7. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lainnya. (Dr. Gunistio 2024)

Tabel 3
Hasil Nilai Cross Loading

	X1	X2	Y	Z	X1*Z	X2*Z
X1*Z	-0.020	-0018	-0.013	-0.021	1	0.290
X1.1	0.752	0.346	0.333	-0.063	-0.048	0.134
X1.2	0.877	0.329	0.426	-0.004	-0.006	-0.113
X1.3	0.810	0.324	0.347	-0.085	0.003	-0.005
X1.4	0.797	0.259	0.350	0.018	0.028	-0.035
X1.5	0.722	0.341	0.323	-0.172	0.038	0.051
X1.6	0.781	0.177	0.381	0.003	-0.017	-0.050
X1.7	0.768	0.379	0.365	-0.017	-0.034	0.027
X1.8	0.839	0.311	0.371	0.034	-0.087	-0.092
X2*Z	-0.019	0.132	0.097	0.043	0.290	1
X2.1	0.292	0.867	0.501	-0.108	-0.005	0.132
X2.2	0.259	0.750	0.411	0.102	0.019	0.121
X2.3	0.299	0.824	0.424	-0.060	0.008	0.183
X2.4	0.378	0.805	0.437	0.047	-0.090	0.045
X2.5	0.318	0.834	0.447	-0.134	-0.008	0.058
X2.7	0.289	0.801	0.442	-0.049	0.043	0.103
X2.8	0.360	0.757	0.338	0.178	-0.080	0.101
Y1.1	0.349	0.475	0.928	-0.293	-0.022	0.048
Y1.2	0.437	0.433	0.796	-0.063	-0.019	0.122
Y1.3	0.338	0.434	0.749	-0.099	-0.010	0.174
Y1.4	0.372	0.422	0.903	-0.237	0.007	0.035
Y1.5	0.399	0.517	0.847	-0.218	-0.035	0.129
Y1.7	0.428	0.424	0.750	-0.106	0.068	0.070
Y1.8	0.396	0.368	0.778	-0.087	-0.043	0.042
Y1.9	0.363	0.514	0.869	-0.264	-0.065	0.058
Y1.10	0.386	0.436	0.912	-0.247	0.029	0.059
Z1.1	0.007	-0.031	-0.143	0.898	-0.057	0.008
Z1.2	0.071	0.097	-0.079	0.708	-0.055	0.008
Z1.3	-0.021	0.013	-0.087	0.863	-0.096	0.021
Z1.4	-0.001	-0.063	-0.193	0.765	-0.050	0.026
Z1.5	0.078	-0.025	-0.138	0.800	-0.118	-0.053

Z1.6	-0.013	-0.073	-0.135	0.766	0.081	0.075
Z1.7	-0.118	-0.052	-0.190	0.819	0.059	-0.002
Z1.8	-0.118	0.060	-0.259	0.717	0.018	0.116

Berdasarkan Tabel 3 yang ditandai warna kuning, setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading* tersebut juga telah memenuhi yaitu lebih besar dari 0,7. Seluruh variabel dalam model dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dengan baik.

c. Uji Reliabilitas

Composite Reliability menguji nilai reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Literasi *Green economy*, Religiusitas, Konsumsi ramah lingkungan dan kesadaran lingkungan dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel nilainya > 0,7.(arkas vidy 2019) Berikut dapat dilihat nilai *Composite Reliability* masing-masing variabel pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi <i>green economy</i> (X1)	0.932
Religiusitas (X2)	0.928
Konsumsi Ramah Lingkungan (Y)	0.955
Kesadaran Lingkungan (Z)	0.932

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil nilai *composite reliability* memenuhi syarat. Selanjutnya, pengujian reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi <i>green economy</i> (X1)	0.916
Religiusitas (X2)	0.910
Konsumsi Ramah Lingkungan (Y)	0.947
Kesadaran Lingkungan (Z)	0.919

Berdasarkan tabel 5 di atas, Nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai diatas > 0,7 yang membuktikan bahwa pengukuran dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Analisis Mode Struktural (*Inner Model*)

a. *Coefficient of Determination* (R-Square)

Tabel 6
Hasil *Coefficient of Determination*(R²)

	R-Square	R-Square Adjusted
Konsumsi Ramah Lingkungan (Y)	0.405	0.371

Berdasarkan Tabel 6, dari hasil uji *Adjusted R-sqAquare* diatas nilai R² pada Konsumsi ramah lingkungan (Y) sebesar 0,371 yang berarti masuk ke dalam kategori moderat (sedang) dan dapat dijelaskan oleh variabel Literasi *Green economy* (X1), variabel Religiusitas (X2) dan juga variabel Kesadaran Lingkungan (Z) sebesar 0.371 dan sisanya (100% – 0,371) yaitu sebesar 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. *Effect Size* (F-Squara)

F-Square menunjukkan seberapa penting peran masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Standar pengukuran yaitu 0,35 (Besar), 0,15 (Sedang),

0,02 (kecil), yang memberikan efek variabel eksogen terhadap endogen. Hasil F- Square dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil F-Square

	X1	X2	Y	Z	X1*Z	X2*Z
Literasi <i>Green Economy</i> (X1)			0.121			
Religiusitas (X2)			0.236			
Konsumsi Ramah Lingkungan (Y)						
Kesadaran Lingkungan (Z)			0.070			
Moderating, Effect 1			0.001			
Moderating, Effect 2			0.006			

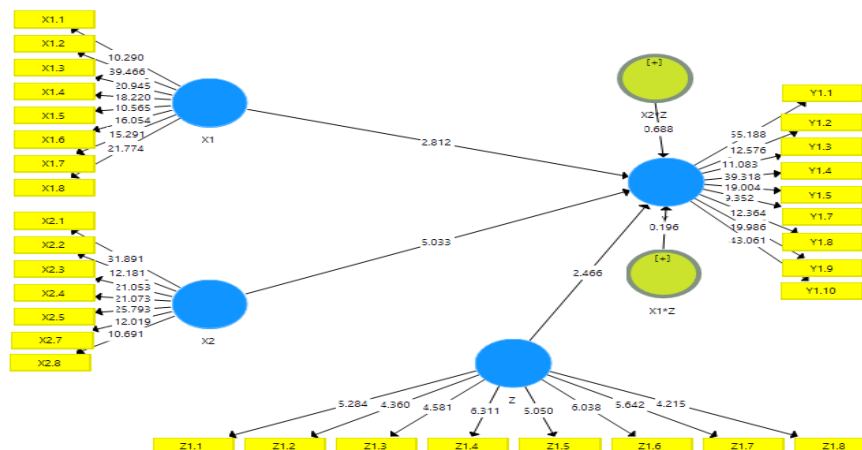
Berdasarkan Tabel 7 hasil pengujian *effect size* (f-square), variabel *green economy* memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan dengan nilai f^2 sebesar 0,121. Variabel religiusitas memiliki pengaruh sedang terhadap konsumsi ramah lingkungan dengan nilai f^2 sebesar 0,236. Dan variabel kesadaran lingkungan (Z) memiliki pengaruh kecil terhadap konsumsi ramah lingkungan dengan nilai F^2 Sebesar 0,070.

Sementara itu, variabel moderating Effect 1 menunjukkan nilai f^2 yang sangat kecil dengan nilai F^2 Sebesar 0,001 ini berarti variabel kesadaran lingkungan pada hubungan antara literasi *green economy* dan konsumsi ramah lingkungan tidak memberikan pengaruh yang berarti. Serta Variabel Moderating Effect 2 menunjukkan nilai F^2 yang sangat kecil dengan nilai F^2 sebesar 0,006 ini berarti variabel kesadaran lingkungan pada hubungan antara religiusitas dan konsumsi ramah lingkungan tidak signifikan secara praktis. Secara keseluruhan, variabel Religiusitas (X2) memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lainnya, meskipun hanya berada pada kategori sedang. Sementara itu, variabel lainnya cenderung memiliki pengaruh kecil, dan efek moderasi dalam model penelitian ini tidak menunjukkan peran yang berarti.

3. Pengujian Hipotesis (*Bootstapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-test melalui metode *bootstrapping* menggunakan SmartPLS versi 3 pada tingkat signifikansi 0,1 atau 10%. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai p-value < 0,1 maka hubungan dinyatakan berpengaruh signifikan, sedangkan jika p-value > 0,1 maka hubungan tersebut tidak berpengaruh signifikan. (Rahadi 2023)

Gambar 1
Hasil *Bootstapping*



Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka menilai apakah pengaruh antar variabel signifikan, digunakan prosedur *bootstrapping*. Teknik ini memakai seluruh sampel asli, lalu dilakukan pengambilan sampel ulang (resampling). Pada metode bootstrap, kriteria signifikansi yang digunakan adalah nilai t two-tailed sebesar 1,65. Berikut disajikan hasil uji hipotesis dalam bentuk tabel berdasarkan model *bootstrapping* di atas.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
Literasi <i>Green Economy</i> -> Konsumsi Ramah Lingkungan	0.291	0.301	0.104	2.812	0.005
Religiusitas->Konsumsi Ramah Lingkungan	0.411	0.411	0.082	5.033	0.000
Kesadaran Lingkungan->Konsumsi Ramah Lingkungan	-0.205	-0.222	0.083	2.466	0.014
Moderating Effect 1-> Konsumsi Ramah Lingkungan	-0.022	-0.024	0.111	0.196	0.845
Moderating Effect 2->Konsumsi Ramah Lingkungan	0.067	0.068	0.097	0.688	0.492

Berdasarkan tabel 8, maka hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1) Pengaruh *Green Economy* terhadap konsumsi ramah lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai T-statistik sebesar 2,812 yang lebih besar dari 1,65 serta nilai p-value sebesar $0,005 < 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi *green economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep *green economy*, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menerapkan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap (*attitude toward behavior*).

Dalam konteks penelitian ini, literasi *green economy* berperan sebagai pembentuk sikap mahasiswa terhadap lingkungan. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai konsep ekonomi hijau, maka akan terbentuk sikap positif terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pola konsumsi yang berkelanjutan. Sikap positif ini kemudian mendorong terbentuknya niat (*intention*) yang pada akhirnya diwujudkan dalam perilaku konsumsi ramah lingkungan. Secara teoritis, literasi *green economy* mencakup pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta pemilihan produk ramah lingkungan. Individu yang memiliki literasi *green economy* yang baik cenderung lebih sadar akan dampak aktivitas konsumsi terhadap lingkungan, sehingga akan lebih selektif dalam memilih produk, mengurangi penggunaan plastik, serta mendukung produk yang ramah lingkungan. Temuan ini juga memperkuat konsep yang dikemukakan oleh UNEP bahwa *green economy* tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan

ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Literasi *green economy* menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara nurlaila sabariah, saudara Muhammad isa dan saudara samini, menyatakan bahwa pengetahuan atau literasi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Artinya, pengetahuan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mampu memengaruhi tindakan nyata individu dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengaruh religiusitas terhadap Konsumsi Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai T-statistik sebesar 5,033 yang lebih besar dari 1,65 serta nilai p-value sebesar $0,000 < 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menerapkan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks ini, religiusitas berperan dalam membentuk norma subjektif dan nilai moral individu. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam bertindak, termasuk dalam aktivitas konsumsi. Ajaran agama mendorong umat manusia untuk menjaga keseimbangan alam, tidak berlebihan (*israf*), dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam perspektif Islam, konsep menjaga lingkungan sejalan dengan prinsip *khalifah fil ardh* (manusia sebagai pemimpin di bumi) yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Selain itu, terdapat larangan untuk berbuat kerusakan di bumi sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-qashash ayat 77. Nilai-nilai religius ini secara tidak langsung membentuk kesadaran individu untuk melakukan konsumsi yang lebih bijak, seperti menghindari pemborosan, memilih produk yang halal dan baik (*halalan thayyiban*), serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Religiusitas juga berkaitan dengan dimensi internal seperti keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, serta pengetahuan agama yang membentuk perilaku sehari-hari individu. Individu yang religius cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengelola keinginan konsumtif, sehingga lebih mampu menerapkan pola konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara afiq salafuddin dan saudara sierra elafanse R. menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi, khususnya dalam konteks konsumsi yang etis dan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya berfungsi dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki implikasi nyata dalam perilaku ekonomi individu.

3) Pengaruh Kesadaran Lingkungan terhadap Konsumsi Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai T-statistik sebesar 2,466 yang lebih besar dari 1,65 serta nilai p-value sebesar $0,014 < 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan. Artinya, semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menerapkan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara ratna latifah, ayu gabriella, dan saudara agus sugiarto yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana kesadaran lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang berkelanjutan.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), dimana kesadaran lingkungan berperan dalam membentuk kontrol diri individu. Individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan akan cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku ramah lingkungan. Sikap ini kemudian memengaruhi

niat (*intention*) dan akhirnya diwujudkan dalam perilaku nyata, yaitu konsumsi ramah lingkungan. Kesadaran lingkungan mencerminkan tingkat pemahaman dan kepedulian individu terhadap kondisi lingkungan serta dampak dari aktivitas manusia terhadap alam. Individu yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas konsumsi, seperti mengurangi penggunaan plastik, memilih produk yang ramah lingkungan, serta mendukung praktik konsumsi yang berkelanjutan

Dalam konteks mahasiswa, kesadaran lingkungan dapat terbentuk melalui pendidikan, informasi, serta pengalaman langsung terkait isu-isu lingkungan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang baik akan lebih memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga terdorong untuk menerapkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan. Temuan ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi kesadaran individu terhadap lingkungan, maka semakin besar kecenderungannya untuk berperilaku konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4) Kesadaran Lingkungan Tidak Memoderasi Literasi *Green Economy* terhadap Konsumsi Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai T-statistik sebesar $0,196 < 1,65$ serta nilai p-value sebesar $0,845 > 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi *green economy* terhadap konsumsi ramah lingkungan. Artinya, tingkat kesadaran lingkungan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi *green economy* dan konsumsi ramah lingkungan. Secara teoritis, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi *green economy* berperan dalam membentuk sikap individu terhadap perilaku ramah lingkungan, sedangkan kesadaran lingkungan juga berperan dalam membentuk sikap tersebut. Namun, dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan tidak berfungsi sebagai variabel yang memperkuat hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi *green economy* terhadap konsumsi ramah lingkungan cenderung berdiri sendiri tanpa bergantung pada tingkat kesadaran lingkungan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait *green economy*, pengaruh tersebut tetap langsung mendorong perilaku konsumsi ramah lingkungan tanpa harus diperkuat oleh kesadaran lingkungan.

5) Kesadaran Lingkungan Tidak Memoderasi Religiusitas terhadap Konsumsi Ramah Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai T-statistik sebesar $0,688 < 1,65$ serta nilai p-value sebesar $0,492 > 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap konsumsi ramah lingkungan. Artinya, kesadaran lingkungan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara religiusitas dan konsumsi ramah lingkungan. Secara teoritis, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), religiusitas dapat dikaitkan dengan norma subjektif yang memengaruhi perilaku individu. Norma subjektif ini berasal dari nilai-nilai yang diyakini, termasuk ajaran agama yang menjadi pedoman dalam bertindak. Sementara itu, kesadaran lingkungan lebih berkaitan dengan sikap (*attitude toward behavior*) terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Namun, dalam penelitian ini, kesadaran lingkungan tidak berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara religiusitas dan konsumsi ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan bersifat langsung dan tidak bergantung pada tingkat kesadaran lingkungan.

Dalam perspektif Islam, religiusitas mencerminkan tingkat keimanan dan ketaatan individu terhadap ajaran agama, termasuk dalam menjaga keseimbangan alam dan menghindari kerusakan di bumi. Nilai-nilai seperti larangan berlebih-lebihan (*israf*) dan anjuran hidup sederhana telah cukup kuat dalam membentuk perilaku konsumsi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, meskipun individu memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang berbeda, pengaruh religiusitas terhadap konsumsi ramah lingkungan tetap konsisten. Hal ini dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung sudah memiliki landasan nilai yang kuat dalam berperilaku, termasuk dalam

menjaga lingkungan. Sehingga, keberadaan kesadaran lingkungan tidak lagi memberikan pengaruh tambahan dalam memperkuat hubungan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa selain kesadaran lingkungan, terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumsi ramah lingkungan mahasiswa, seperti gaya hidup, kebiasaan, dan pengaruh lingkungan sosial. Gaya hidup mahasiswa yang masih cenderung praktis dan konsumtif membuat mereka lebih memilih produk yang mudah digunakan meskipun kurang ramah lingkungan. Selain itu, kebiasaan sehari-hari seperti penggunaan plastik sekali pakai dan kurangnya kebiasaan memilah sampah menyebabkan perilaku ramah lingkungan belum diterapkan secara maksimal. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan lingkungan sekitar, juga turut memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa. Jika lingkungan sekitar belum terbiasa menerapkan gaya hidup ramah lingkungan, maka mahasiswa cenderung sulit untuk konsisten dalam menerapkan perilaku tersebut. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan green economy dan tingkat religiusitas yang baik, hal tersebut belum tentu diikuti dengan perilaku konsumsi ramah lingkungan apabila lingkungan dan kebiasaan sehari-hari belum mendukung.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Kampus dapat memberikan edukasi melalui seminar, sosialisasi, dan kegiatan peduli lingkungan agar mahasiswa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, perlu adanya pembiasaan perilaku sederhana seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa tumbler sendiri, memilah sampah, dan menggunakan produk yang ramah lingkungan. Lingkungan sosial juga perlu mendukung terbentuknya perilaku tersebut melalui komunitas peduli lingkungan, program kampus hijau, serta ajakan dari teman sebaya untuk menerapkan gaya hidup berkelanjutan. Dengan adanya dukungan lingkungan dan kebiasaan yang positif, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan religiusitas yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam perilaku konsumsi ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi green economy, religiusitas, dan kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi ramah lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep green economy, nilai religiusitas, dan kesadaran terhadap lingkungan, maka semakin tinggi pula perilaku konsumsi ramah lingkungan yang diterapkan. Namun, kesadaran lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh literasi green economy dan religiusitas terhadap konsumsi ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi, pembiasaan, dan dukungan lingkungan sosial untuk mendorong perilaku konsumsi yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

REFERENSI

- Anwar, Muhkamat. 2022. "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4(1S):343–56. doi:10.31092/jpkn.v4i1s.1905.
- arkas vidy. 2019. "SmartPLS Untuk Vokasi - ARKAS VIDDY, Ph."
- Atha 'ammar, Mohammad ', and Rini Kuswati. 2022. "The Effect of Environmental Knowledge and Environmental Risk Perception on Sustainable Consumption Mediated by Environmental Concern." *University Research Colloquium* 548–64.
- Ayten, Ali. n.d. "RELIGIOSITY , ECONOMIC STATUS , ENVIRONMENTAL CONCERN , AND PERCEIVED BEHAVIORAL EFFECTIVENESS AS PREDICTORS OF BUYING ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS : Production and Consumption Activities . 1 To Mitigate the Adverse Effects Of." 2(2023):395–417. doi:10.12730/is.1259113.

- Dr. Gunistio, M. S. 2024. *METODOLOGI PENELITIAN MODERN* : Universitas Pasca Tegal.
- Eddy Roflin, IcheAndriyani Liberty dan Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*.
- Fattah, Ainul. 2024. "ANALISIS LITERASI GREEN ECONOMY TERHADAP URBAN FARMING (Studi Kasus KWT Anggrek Di Kelurahan Bara-Baraya Kecamatan Makassar Kota Makassar)."
- Isa, Muhammad, Aswadi Lubis, and Siti Khadijah. 2025. "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Konsumen Hijau Para Guru SMA Negeri 1 Panyabungan The Influence of Environmental Knowledge on Green Consumer Behavior among Teachers in SMA Negeri 1 Panyabungan." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* vol 5 No 2.
- Ismoyo, M. N., D. Suhartanto, and ... 2020. "Apakah Religiusitas Mempengaruhi Sikap Muslim Gen Z Terhadap Produk Ramah Lingkungan?" ... *Research Workshop and ...* 26–27. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2180>.
- Kampus, Mahasiswa D. I., Diana Ayu Gabriella, Agus Sugiarto, Kesadaran Dan, Perilaku Ramah, Lingkungan Mahasiswa, and Di Kampus. 2020. "Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus." 9(2):260–75.
- Kurniawan, Agung, and Ashlikhatul Fuaddah. 2024. "Memberdayakan Rumah Tangga Untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat Di Kota Semarang Pendahuluan." 7(2):112–22.
- Mu'min, Muh. Dian Nur Alim, and Rahmawati Muin. 2024. "Telaah Konsep Green Economic Dalam Implementasi Etika Bisnis Islam." *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1(4):786–95. doi:10.59407/jmie.v1i4.968.
- Rahadi, dedi rianto. 2023. *Partial Least Squares Structural Equation Model(Pls-Sem)*.
- Yamin, Sofyan. 2022. "Olah Data Statistik SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA (MUDAH & PRAKTIS)."
- Yunus, Muhammad. 2024. "Pengaruh Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Hukum Ekonomi Syariah STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon." 2:183–98.